

Pelatihan Pijat Tradisional dalam Mengatasi Stunting di Puskesmas 2 Blahbatuh, Gianyar

^{1*}Sri Sulistyawati Anton, ¹Ni Made Umi Kartika Dewi, ¹Ni Made Diaris, ¹Ni Ketut Sinarsih, ¹I Gusti Agung Ayu Kartika, ¹I Nyoman Agus Pradnya Wiguna, ¹I Kadek Darmo Suputra, ²Ni Nyoman Ariani

¹Prodi Yoga Kesehatan, Fakultas Brahma Widya, Universitas Hindu Negeri I Gusti Bagus Sugriwa Denpasar

²Puskesmas Blahbatuh 2 Gianyar

*Email: srisulistyawatianton@gmail.com

Naskah Masuk: 10 September 2024 Direvisi: 17 September 2024 Diterima: 18 September 2024

ABSTRAK

Stunting merupakan masalah kesehatan utama yang mempengaruhi perkembangan fisik dan kognitif anak-anak di Indonesia, khususnya di wilayah Gianyar, Bali. Kondisi ini sering kali disebabkan oleh asupan gizi yang tidak mencukupi dan infeksi kronis pada usia dini. Kegiatan pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk memberikan pelatihan pijat tradisional Bali sebagai salah satu intervensi untuk menangani stunting. Metode yang digunakan adalah pelatihan langsung dan demonstrasi teknik pijat kepada orang tua dari 21 anak usia 12-60 bulan yang mengalami stunting beserta orang tuanya. Evaluasi dilakukan melalui pengukuran tinggi badan, berat badan, serta analisis parameter kesehatan lainnya seperti nafsu makan dan kualitas tidur. Hasil menunjukkan bahwa teknik pijat tradisional mampu meningkatkan nafsu makan, dan memperbaiki kualitas tidur. Sebanyak 80% orang tua berhasil menguasai teknik pijat dan melaporkan adanya perubahan positif pada anak-anak mereka. Kesimpulannya, pijat tradisional Bali memiliki potensi sebagai intervensi berbasis kearifan lokal yang efektif dalam penanganan stunting dan dapat diintegrasikan ke dalam program layanan kesehatan formal.

Kata kunci : stunting, pijat tradisional, intervensi kesehatan, kearifan lokal

ABSTRACT

Stunting is a major health issue affecting children's physical and cognitive development in Indonesia, particularly in Gianyar, Bali. This condition is often caused by inadequate nutrition and chronic infections in early childhood. This community service program aimed to provide training in traditional Balinese massage as a potential intervention to manage stunting. The method involved direct training and demonstration of massage techniques to the parents of 21 children aged 12-60 months with stunting together with their parents. Evaluation was conducted through measurements of height, weight, and other health parameters such as appetite and sleep quality. The results showed that traditional massage techniques effectively increased appetite and improved sleep quality. Approximately 80% of parents mastered the massage techniques and reported positive changes in their children. In conclusion, traditional Balinese massage holds promise as a culturally relevant intervention for stunting management and could be integrated into formal healthcare programs.

Key words: *stunting, traditional massage, health intervention, local wisdom*

PENDAHULUAN

Stunting merupakan salah satu masalah kesehatan utama yang dihadapi oleh masyarakat di Indonesia, terutama di daerah dengan akses terbatas terhadap layanan kesehatan dan pendidikan gizi. Stunting atau kondisi pertumbuhan linear yang terhambat, umumnya terjadi akibat asupan gizi yang tidak mencukupi serta infeksi kronis yang tidak tertangani dengan baik

pada anak-anak di usia dini. Stunting tidak hanya berdampak pada pertumbuhan fisik anak, tetapi juga berpengaruh negatif pada perkembangan kognitif dan produktivitas di masa depan (Leroy & Frongillo, 2019).

Stunting juga dinyatakan sebagai salah satu indikator utama yang mencerminkan kondisi kesehatan masyarakat, terutama dalam aspek pertumbuhan dan perkembangan anak. Meskipun berbagai program telah dilakukan oleh pemerintah untuk mengurangi prevalensi stunting, hasilnya belum merata di semua daerah, termasuk di Bali (Kementerian Kesehatan RI, 2021). Di beberapa kabupaten di Bali, angka stunting masih berada di atas rata-rata nasional, mengindikasikan adanya tantangan dalam penerapan program kesehatan yang efektif dan berkelanjutan (Kementerian Kesehatan RI, 2022). Hal ini mengindikasikan perlunya intervensi yang lebih spesifik dan berbasis kearifan lokal untuk mengatasi masalah ini.

Salah satu pendekatan yang diusulkan adalah pemanfaatan pijat tradisional Bali, yang telah lama dikenal sebagai bagian dari praktik kesehatan masyarakat setempat. Penggunaan alternatif ini menjadi solusi dari pendekatan konvensional yang sering kali tidak mempertimbangkan kearifan lokal. Padahal hal ini berperan penting dalam penerimaan dan keberhasilan program di tingkat komunitas.

Pijat tradisional tidak hanya digunakan untuk relaksasi, tetapi juga dipercaya dapat meningkatkan nafsu makan, memperbaiki kualitas tidur, dan memperkuat sistem imun tubuh (Trisna-Windiani et al., 2015). Dalam konteks penanganan stunting, pijat tradisional Bali diyakini dapat membantu meningkatkan status gizi anak melalui mekanisme tersebut.

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan di Puskesmas 2 Blahbatuh, dengan tujuan memberikan edukasi dan pelatihan kepada masyarakat serta tenaga kesehatan mengenai teknik pijat tradisional yang dapat diaplikasikan untuk mengatasi stunting. Program ini juga bertujuan untuk memperkuat pemahaman masyarakat tentang pentingnya perawatan kesehatan yang holistik, yang melibatkan intervensi medis dan non-medis berbasis budaya lokal.

Tabel 1. Analisis Situasi

No	Bidang	Permasalahan	Solusi
1	Kesehatan	Tingginya angka stunting di beberapa kabupaten di Bali	Intervensi pijat tradisional berbasis kearifan lokal
2	Sosial-Budaya	Pijat tradisional Bali yang belum dioptimalkan untuk kesejahteraan masyarakat Bali	Pelatihan pijat tradisional kepada masyarakat

RUMUSAN MASALAH

Berdasarkan permasalahan yang telah disebutkan di atas, kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk menjawab beberapa pertanyaan utama:

1. Bagaimana model edukasi dan pelatihan pijat tradisional Bali dapat diimplementasikan di Puskesmas 2 Blahbatuh untuk mendukung program penurunan stunting?
2. Bagaimana tingkat penerimaan dan pemahaman masyarakat serta tenaga kesehatan terhadap pijat tradisional sebagai bagian dari intervensi penanganan stunting?
3. Apa saja dampak langsung dari penerapan pijat tradisional Bali terhadap peningkatan nafsu makan, kualitas tidur, dan status gizi anak-anak yang mengalami stunting?
4. Bagaimana keberlanjutan program pijat tradisional ini setelah fase intervensi selesai, terutama dalam hal adopsi oleh masyarakat dan tenaga kesehatan?

METODE

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan dengan pendekatan partisipatif dan kolaboratif, yang melibatkan tenaga kesehatan dan masyarakat setempat khususnya orang tua dengan balita stunting. Metode yang digunakan yaitu pelatihan yang meliputi penyuluhan

tentang substansi kegiatan yang disertai dengan demonstrasi atau percontohan untuk realisasinya.

Lokasi dan Waktu Pelaksanaan

Kegiatan ini dilaksanakan di Puskesmas 2 Blahbatuh, Kabupaten Gianyar, Bali. Pemilihan lokasi didasarkan pada data prevalensi stunting yang menunjukkan angka yang cukup tinggi di wilayah ini. Kegiatan berlangsung pada hari Minggu, tanggal 7 Juli 2024.

Subjek dan Partisipan

Subjek dalam kegiatan ini adalah anak-anak usia 12-60 bulan yang mengalami stunting dan berdomisili di wilayah kerja Puskesmas 2 Blahbatuh. Partisipan lainnya adalah para orang tua atau pengasuh anak-anak tersebut, serta tenaga kesehatan yang bertugas di Puskesmas. Jumlah subjek yang diikutsertakan dalam kegiatan ini sebanyak 21 anak.

Tahapan Pelaksanaan

Kegiatan pengabdian ini dilakukan melalui beberapa tahapan yaitu persiapan, pelaksanaan pijat tradisional, dan monitoring evaluasi. Gambar 1 menunjukkan runutan kegiatan pengabdian masyarakat yang dilakukan.



Gambar 1. Rangkaian Kegiatan Pengabdian Masyarakat

a. Persiapan

Pada tahapan ini dilakukan beberapa kegiatan seperti pelatihan pijat untuk tim pelatih pijat (gambar 2), identifikasi dan pemilihan subjek yang memenuhi kriteria, penyampaian undangan kehadiran kepada partisipan, registrasi partisipan, serta sosialisasi kepada partisipan dan pihak terkait mengenai tujuan dan manfaat program.



Gambar 2. Pelatihan Pijat Untuk Tim Pelatih Pijat
(Sumber: Data Primer)

b. Pelaksanaan Pijat Tradisional

Pada tahapan ini, didemonstrasikan teknik pijat tradisional kepada semua partisipan (orang tua atau pengasuh). Penerapan pijat tradisional melibatkan tenaga kesehatan puskesmas sebagai pendamping. Sesi pijat berlangsung selama 20-30 menit. Lokasi pijat mencakup seluruh tubuh anak dengan penekanan khusus pada titik-titik tertentu yang dipercaya dapat meningkatkan nafsu makan, kualitas tidur, dan fungsi pencernaan.

c. Monitoring dan Evaluasi

Pada tahapan ini dilakukan pengukuran tinggi badan dan berat badan anak, serta pengambilan darah untuk tujuan pengukuran kadar Insulin-like Growth Factor-1 (IGF-1) serta interleukin-6 (IL-6) sebagai penanda kondisi stunting anak. Evaluasi dilakukan dengan mengamati teknik pijatan yang dilakukan oleh orang tua. Wawancara dan diskusi kelompok terfokus (*focus group discussion*) dilakukan dengan orang tua dan tenaga kesehatan untuk mendapatkan masukan terkait pengalaman selama program berlangsung. Selain itu, partisipan juga diminta mengirimkan bukti dokumentasi pelaksanaan pijat yang dilakukan di rumah masing-masing sebagai bukti keberlanjutan program.

PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian masyarakat yang dilaksanakan di Puskesmas 2 Blahbatuh, Bali, dengan fokus pada penerapan pijat tradisional Bali sebagai intervensi dalam mengatasi stunting telah berjalan dengan baik. Dua puluh satu anak stunting dengan didampingi orang tua masing-masing hadir dan turut berpartisipasi. Gambar 3 dan 4 menunjukkan prosedur pengukuran antropometri dan pengampilan sampel darah anak.

Antropometri berasal dari kata *anthropo* yang berarti manusia dan *metri* adalah ukuran. Metode antropometri dapat diartikan sebagai mengukur fisik dan bagian tubuh manusia. Jadi antropometri adalah pengukuran tubuh atau bagian tubuh manusia. Dalam menilai status gizi dengan metode antropometri adalah menjadikan ukuran tubuh manusia sebagai metode untuk

menentukan status gizi. Konsep dasar yang harus dipahami dalam menggunakan antropometri untuk mengukur status gizi adalah konsep dasar pertumbuhan.

Status gizi merupakan gambaran ukuran terpenuhinya kebutuhan gizi yang diperoleh dari asupan dan penggunaan zat gizi oleh tubuh. penilnsian status gizi dengan menggunakan data antropometri antara lain berat badan menurut umur (BB/U), tinggi badan/panjang badan menurut umur (TB/U, PB/U), berat badan menurut tinggi badan (BB/TB) dan indeks massa tubuh menurut umur (IMT/U) (Hardinsyah et al, 2017).

Kegiatan pengabdian masyarakat ini melakukan pengukuran antropometri seperti berat badan, tinggi badan, lingkar badan dan lingkar kepala. Wawancara tambahan dilakukan untuk penilaian status gizi balita secara klinis dan status gizi balita berdasarkan data riwayat makan. Data-data ini selanjutnya diolah sebagai data awal anak sebelum diberikan pijat. Data ini juga untuk menilai status stunting anak yang berpartisipasi dalam kegiatan ini.



Gambar 3. Kegiatan Pengukuran Antropometri
(Sumber: Data Primer)



Gambar 4. Kegiatan Pengambilan Sampel Darah Anak
(Sumber: Data Primer)

Kegiatan pengambilan sampel darah anak digunakan untuk menunjang penilaian status stunting anak dengan lebih baik. Sampel darah ini akan dinilai parameter biokimianya. Penilaian status gizi dengan menggunakan data biokimia adalah untuk mendiagnosis atau mengonfirmasi adanya defisiensi atau kelebihan zat gizi. Tes biokimia mengukur zat gizi dalam cairan tubuh atau jaringan tubuh, misalnya mengukur status hemoglobin dengan pemeriksaan darah dan lainnya. Selain itu, kadar IGF-1 dan IL-6 juga diukur melalui sampel darah ini. Kedua nilai ini, ditambah dengan penilaian nafsu makan dan kualitas tidur merupakan parameter penilaian keberhasilan intervensi pijat tradisional yang diberikan terhadap status gizi anak (Hawkes & Grimberg, 2015; Hermes et al., 2022; Hossain et al., 2019; Stawerska et al., 2017).

Pelatihan pijat yang diberikan kepada orang tua anak telah berjalan baik. Orang tua anak juga telah diminta mempraktekkan kembali sebagai penilaian penguasaan teknik (gambar 5). Masing-masing orang tua nantinya diharapkan dapat melakukan teknik pijat ini secara rutin pada anaknya di rumah. Berdasarkan penilaian, sekitar 80% orang tua anak telah berhasil menguasai teknik pijat yang diajarkan. Untuk memantapkan kesiapan orang tua dan bantuan terhadap para orang tua lain yang masih perlu dilatih, tim pengabdian masyarakat memberikan materi tutorial pijat untuk dibawa dan dipelajari di rumah.

Monitoring lanjutan dilakukan melalui telp ke masing-masing orang tua. Hal yang dievaluasi yaitu keberlanjutan rutinitas pijat terhadap anak. Selain itu, perubahan pada kondisi anak juga dievaluasi. Menurut informasi yang diterima melalui para orang tua, tidur lebih lelap, makan lebih enak, lebih rileks dan tenang. Keberhasilan teknik pijat tradisional terhadap perkembangan status anak ini sejalan dengan temuan-temuan sebelumnya. Pijatan yang diberikan pada bayi berhasil menaikkan berat badan bayi dan memperbaiki status stunting pada

anak (Faizah et al., 2023; A. M. Lestari et al., 2022; Maulida et al., 2024; Ningsih & Ramadhena, 2023; Purwanti & Mildiana, 2021; Ridhayanti et al., 2023).



Gambar 5. Orang Tua Anak Mempraktekkan Teknik Pijat
(Sumber: Data Primer)

Pelatihan pijat ini telah menghasilkan beberapa temuan penting yang memberikan dasar kuat bagi pengembangan program kesehatan masyarakat berbasis kearifan lokal. Temuan ini juga memberikan wawasan yang lebih dalam mengenai efektivitas intervensi non-medis seperti pijat tradisional dalam menangani masalah kesehatan yang kompleks seperti stunting.

Penerimaan Program oleh Masyarakat dan Tenaga Kesehatan

Penerimaan masyarakat terhadap program ini sangat positif. Orang tua dari anak-anak yang mengikuti program melaporkan kepuasan yang tinggi terhadap penerapan pijat tradisional sebagai metode untuk meningkatkan kesehatan anak-anak mereka. Sebanyak 90% dari orang tua yang terlibat dalam program ini merasa puas dengan hasil yang diperoleh dan menunjukkan minat untuk melanjutkan praktik pijat di rumah. Hal ini menunjukkan bahwa intervensi berbasis kearifan lokal, seperti pijat tradisional Bali, lebih mudah diterima oleh masyarakat karena dekat dengan budaya dan tradisi mereka sehari-harinya tingkat penerimaan ini tidak hanya mencerminkan kepercayaan masyarakat terhadap praktik kesehatan tradisional, tetapi juga menunjukkan potensi keberlanjutan program.

Partisipasi aktif dari orang tua dalam sesi pijat juga menunjukkan bahwa program ini mampu meningkatkan keterlibatan orang tua dalam perawatan kesehatan anak-anak mereka. Ini penting karena keterlibatan orang tua merupakan salah satu faktor kunci dalam keberhasilan intervensi kesehatan anak. Tidak hanya ibu, namun peran ayah juga diharapkan dalam program ini (Putri et al., 2023). Edukasi pentingnya peran orang tua terhadap status gizi anak sudah dipromosikan sejak lama (Dali et al., 2023; Dhaifina & Imelda, 2019). Selain melibatkan orang tua secara langsung dalam proses terapi, program ini juga berhasil meningkatkan pengetahuan mereka tentang pentingnya kesehatan anak dan bagaimana cara menjaga kesejahteraan anak melalui metode yang sederhana dan terjangkau.

Tenaga kesehatan 2 Blahbatuh juga menunjukkan respons positif terhadap program ini. Mereka tertarik untuk mengintegrasikan teknik pijat tradisional Bali ke dalam program kesehatan anak yang ada, terutama dalam konteks penanganan stunting. Ini menunjukkan potensi keberlanjutan program ini setelah fase intervensi berakhir, karena tenaga kesehatan yang terlibat memiliki kapasitas untuk melanjutkan dan menyebarluaskan praktik ini kepada masyarakat yang lebih luas. Integrasi pijat tradisional dalam layanan kesehatan formal di Puskesmas juga mencerminkan upaya untuk menggabungkan pendekatan medis modern dengan kearifan lokal, yang dapat meningkatkan efektivitas dan penerimaan program kesehatan di masyarakat.

Efektivitas Pijat Tradisional dalam Meningkatkan Status Gizi Anak

Intervensi pijat tradisional Bali menunjukkan hasil yang positif terhadap status anak. Peningkatan ini dapat dijelaskan dengan beberapa faktor. Pertama, pijat tradisional dapat meningkatkan nafsu makan anak, yang secara langsung berdampak pada peningkatan asupan gizi. Peningkatan nafsu makan ini mungkin disebabkan oleh stimulasi pada titik-titik tertentu di tubuh yang berkaitan dengan pencernaan dan metabolisme. Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa pijat dapat merangsang saraf vagus, yang meningkatkan peristaltik usus dan mempercepat pengosongan lambung, sehingga anak merasa lapar lebih cepat. Selain itu, pijat juga dapat meningkatkan sirkulasi organ-organ pencernaan, yang dapat meningkatkan efisiensi penyerapan nutrisi dari makanan yang dikonsumsi (Gao et al., 2020; K. P. Lestari et al., 2022). Kedua, pijat tradisional diketahui dapat memperbaiki kualitas tidur anak, yang merupakan faktor penting dalam pertumbuhan dan perkembangan. Peningkatan kualitas tidur yang dihasilkan oleh pijat tradisional disebabkan oleh stimulasi pada sistem saraf parasimpatis, yang mempromosikan relaksasi dan pemulihan tubuh. Tidur yang cukup dan berkualitas sangat penting bagi anak-anak, terutama karena hormon pertumbuhan, yang berperan dalam proses pertumbuhan linear, diproduksi terutama saat tidur. Dengan demikian, perbaikan kualitas tidur dapat mendukung proses pertumbuhan yang tercermin dalam peningkatan tinggi badan.

Tantangan dan Peluang dalam Implementasi Pijat Tradisional di Program Kesehatan Masyarakat

Implementasi pijat tradisional sebagai bagian dari kesehatan masyarakat menghadapi beberapa tantangan. Salah satu tantangan utama adalah memastikan bahwa tenaga kesehatan dan kader posyandu memiliki keterampilan yang cukup untuk melakukan teknik pijat dengan benar dan aman. Pelatihan yang berkelanjutan dan dukungan dari pihak berwenang diperlukan untuk mengatasi tantangan ini. Selain itu, diperlukan strategi sosialisasi yang efektif untuk memastikan bahwa masyarakat luas memahami manfaat dan cara yang tepat dalam menerapkan pijat tradisional. Sosialisasi ini harus mencakup informasi tentang pentingnya teknik yang benar dalam melakukan pijat, serta potensi risiko jika teknik ini tidak dilakukan dengan benar.

Program ini juga membuka peluang besar untuk pengembangan lebih lanjut. Tingginya penerimaan masyarakat dan tenaga kesehatan terhadap pijat tradisional menunjukkan bahwa intervensi ini dapat diadopsi secara luas jika didukung oleh kebijakan dan program pelatihan yang tepat. Potensi keberlanjutan program juga didukung oleh keinginan masyarakat untuk melanjutkan praktik ini di rumah, yang menunjukkan bahwa pijat tradisional Bali dapat menjadi bagian integral dari strategi penurunan stunting di Indonesia. Integrasi metode ini dalam program-program kesehatan yang lebih luas juga dapat meningkatkan efektivitas program penurunan stunting di berbagai daerah, terutama di daerah dengan stunting yang tinggi dan akses terbatas ke layanan kesehatan formal.

Keberlanjutan dan Pengembangan Lebih Lanjut

Panduan tertulis dan modul pelatihan yang dikembangkan dapat menjadi alat yang sangat penting untuk memastikan bahwa praktik pijat tradisional Bali dapat diterapkan secara konsisten dan efektif oleh tenaga kesehatan dan masyarakat di berbagai lokasi. Panduan ini harus mencakup teknik dasar pijat, indikasi dan kontraindikasi, serta prosedur yang harus diikuti untuk memastikan keamanan dan efektivitas intervensi. Selain itu, modul pelatihan juga harus dirancang sedemikian rupa sehingga mudah diakses dan dipahami oleh berbagai kalangan, termasuk tenaga kesehatan dengan latar belakang pendidikan yang berbeda-beda serta masyarakat umum yang mungkin tidak memiliki pengetahuan medis formal.

Untuk mendukung keberlanjutan program, kerjasama dengan berbagai pemangku kepentingan juga diperlukan. Pemerintah daerah, dinas kesehatan, dan organisasi masyarakat sipil dapat berperan dalam mendukung pelaksanaan program ini melalui penyediaan sumber daya, pelatihan, dan pengawasan. Kolaborasi ini juga penting untuk memastikan bahwa pijat tradisional Bali dapat diintegrasikan ke dalam kebijakan kesehatan masyarakat yang lebih luas, sehingga dapat mencapai dampak yang lebih besar dalam penurunan prevalensi stunting di Indonesia.

SIMPULAN

Hasil dari kegiatan pengabdian masyarakat ini menunjukkan bahwa pijat tradisional Bali merupakan intervensi yang dapat diterima oleh masyarakat dalam penanganan stunting di Puskesmas 2 Blahbatuh. Sebanyak 80% partisipan telah berhasil mempraktekkan teknik pijat ini dengan baik. Program ini dapat memperkuat keterlibatan orang tua dan tenaga kesehatan dalam upaya peningkatan kesehatan anak-anak. Pijat ini membantu anak untuk tidur lebih lelap, makan lebih enak, lebih rileks dan tenang. Keberhasilan program ini menunjukkan potensi besar untuk diadopsi secara lebih luas di berbagai daerah di Indonesia, terutama di komunitas-komunitas yang memiliki budaya dan tradisi yang kuat. Meskipun demikian, tantangan dalam implementasi tetap ada, terutama terkait dengan pelatihan dan penyebaran informasi yang memadai. Untuk memastikan keberlanjutan dan perluasan program ini, dukungan dari pemerintah, penelitian lebih lanjut, dan pengembangan panduan serta modul pelatihan sangat diperlukan. Berdasarkan langkah-langkah ini, pijat tradisional Bali dapat menjadi bagian integral dari strategi nasional dalam penurunan stunting dan peningkatan kesehatan anak-anak di Indonesia.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih diucapkan kepada Puskesmas 2 Blahbatuh yang telah mendukung terlaksananya kegiatan pengabdian dengan baik dan lancar.

DAFTAR PUSTAKA

- Dali, D., Bau, A. S., Samsuddin, S., & Mashar, H. M. (2023). Peningkatan Partisipasi Orangtua Dalam Pencegahan Stunting Pada Balita Di Desa Bokori Kecamatan Soropia. *Jurnal Mandala Pengabdian Masyarakat*, 4(1), Article 1. <https://doi.org/10.35311/jmpm.v4i1.207>
- Dhaifina, D., & Imelda, I. (2019). Penanganan Balita Stunting oleh Orangtua. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Fakultas Keperawatan*, 4(1), Article 1. <https://jim.usk.ac.id/FKep/article/view/12166>
- Faizah, N., Arlym, L. T., & Rukmaini, R. (2023). Pengaruh Terapi Pijat terhadap Kenaikan Berat Badan Balita di PMB Bidan Lena Rangkapan Jaya Kota Depok Tahun 2023. *Jurnal Sehat Mandiri*, 18(1), Article 1. <https://doi.org/10.33761/jsm.v18i1.911>
- Gao, H., Zhang, X., He, W., Zhao, X., Han, J., Li, D., Yang, H., & Li, S. (2020). To study the intervention mechanism of pediatric massage on intestinal flora and host metabolism in

- children with anorexia. *Medicine*, 99(47), e23349.
<https://doi.org/10.1097/MD.00000000000023349>
- Hawkes, C. P., & Grimberg, A. (2015). Insulin-Like Growth Factor-I is a Marker for the Nutritional State. *Pediatric Endocrinology Reviews : PER*, 13(2), 499–511.
- Hermes, F. N., Nunes, E. E. M., & Melo, C. M. de. (2022). Sleep, nutritional status and eating behavior in children: A review study. *Revista Paulista de Pediatria*, 40, e2020479.
<https://doi.org/10.1590/1984-0462/2022/40/2020479IN>
- Hossain, M., Nahar, B., Haque, Md. A., Mondal, D., Mahfuz, M., Naila, N. N., Gazi, Md. A., Hasan, Md. M., Haque, N. M. S., Haque, R., Arndt, M. B., Walson, J. L., & Ahmed, T. (2019). Serum Adipokines, Growth Factors, and Cytokines Are Independently Associated with Stunting in Bangladeshi Children. *Nutrients*, 11(8), 1827.
<https://doi.org/10.3390/nu11081827>
- Leroy, J. L., & Frongillo, E. A. (2019). Perspective: What Does Stunting Really Mean? A Critical Review of the Evidence. *Advances in Nutrition (Bethesda, Md.)*, 10(2), 196–204.
<https://doi.org/10.1093/advances/nmy101>
- Lestari, A. M., Laska, Y., & Fariningsih, E. (2022). Effect Of Massage Therapy Towards Weight Gain On Stunting Toddlers. *Jurnal Kebidanan Kestra (JKK)*, 5(1), 59–66.
<https://doi.org/10.35451/jkk.v5i1.1241>
- Lestari, K. P., Nurbadlina, F. R., Wagiyo, & Jauhar, M. (2022). The Effectiveness of Baby Massage in Increasing Infant's Body Weight. *Journal of Public Health Research*, 10(1 Suppl), jphr.2021.2332. <https://doi.org/10.4081/jphr.2021.2332>
- Maulida, H., Sutrisna, E., & Afdila, R. (2024). Pengaruh Pemberian Tuina Massage Terhadap Pertumbuhan Balita Stunting. *Jurnal Promotif Preventif*, 7(1), Article 1.
<https://doi.org/10.47650/jpp.v7i1.1172>
- Ningsih, F., & Ramadhena, M. P. (2023). Pengaruh Pijat Tuina untuk Meningkatkan Berat Badan pada Balita di PMB D Kecamatan Rengasdengklok Kabupaten Karawang. *MAHESA: Malahayati Health Student Journal*, 3(10), Article 10.
<https://doi.org/10.33024/mahesa.v3i10.11090>
- Purwanti, T., & Mildiana, Y. E. (2021). Upaya Pencegahan Stunting pada Bayi dengan Baby Massage. *Jurnal Abdi Medika*, 1(1), Article 1.
- Putri, N. J., Rosyada, A., Putri, D. A., & Arinda, D. F. (2023). Hubungan antara Keterlibatan Ayah dengan Kejadian Stunting pada Balita Usia 24-59 Bulan. *Jurnal Ilmu Kesehatan Masyarakat*, 12(06), Article 06. <https://doi.org/10.33221/jikm.v12i06.2232>
- Ridhayanti, R., Wicaksono, U., Imus, W., & Putra, D. P. (2023). Pelatihan Baby Massage Sebagai Peran Serta Fisioterapi Dalam Percepatan Penurunan Stunting Pada Ibu Yang Memiliki Anak Baduta. *SWARNA: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(7), Article 7. <https://doi.org/10.55681/swarna.v2i7.762>
- Stawerska, R., Czkwianianc, E., Smyczyńska, J., Hilczer, M., & Lewiński, A. (2017). Nutritional Status in Short Stature Children Is Related to Both Ghrelin and Insulin-like Growth Factor I Concentrations. *Journal of Pediatric Gastroenterology and Nutrition*, 64(5), 812–817. <https://doi.org/10.1097/MPG.0000000000001387>
- Trisna-Windiani, I. G. A., Soetjningsih, S., Mantik-Astawa, N., & Rusmil, K. (2015). The Effect Of Massage Stimulation To Reduction Of Tumor Necrotic Factor-Alfa (Tnf- $\hat{\pm}$) And Interleukin-6 (Il-6) In Preterm, Low Birth Weight Appropriate With Gestational Age Infants. *Indonesia Journal of Biomedical Science*, 9(2), Article 2.
<https://doi.org/10.15562/ijbs.v9i2.15>